

Tripel Vigenere Super Encrypsi

Edwin Romelta / 13508052
Program Studi Teknik Informatika
Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung 40132, Indonesia
edro_000@yahoo.co.id

Abstract—Makalah ini membahas tentang memodifikasi sebuah algoritma kriptografi. Algoritma yang dimodifikasi pada makalah ini adalah algoritma kriptografi Vigenere Chiper. Modifikasi yang dilakukan di sini adalah dengan menambahkan sebuah algoritma transposisi setelah enkripsi oleh algoritma kriptografi Vigenere Chiper. Hal ini mengikuti sebuah metode kriptografi yang disebut Super Enkripsi yaitu penggabungan algoritma substitusi dan transposisi. Dimana algoritma substitusinya adalah algoritma Vigenere Chiper dan algoritma transposisinya adalah mengacak secara random yang memiliki nilai seed. Dengan algoritma super enkripsi ini pengguna hanya cukup menghafal 1 buah key karena dengan 1 buah key tersebut dapat dibangun 2 buah key, 1 key untuk key Vigenere Chiper dan 1 key lagi untuk seed randomize algoritma transposisi.

Namun penulis masih belum merasa cukup aman dengan algoritma super enkripsi ini. Lalu penulis melakukan iterasi looping selama 3 kali yang dilakukan oleh tripel DES sehingga algoritma Super Enkripsi yang dilakukan sebanyak 3 kali. Dengan begitu penulis mengharapkan membentuk suatu algoritma kriptografi yang cukup aman dan mudah digunakan.

Penulis menamakan algoritma ini Tripel Vigenere Super Enkripsi karena algoritma yang digunakan adalah algoritma vigenere chiper yang di super enkripsikan dengan algoritma transposisi randomize dan semua itu dilakukan 3 kali.

Index Terms—Vigenere Chiper, algoritma transposisi, Tripel DES.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu banyak dokumen – dokumen milik pribadi atau kelompok yang bersifat rahasia. Dokumen tersebut berbahaya untuk dibaca oleh pihak yang tidak berwenang. Sehingga dibutuhkan keamanan pada saat mengirimkan dokumen – dokumen tersebut. Namun keamanan seperti menjaga kurir yang membawa dokumen tersebut tidak cukup. Untuk itu diperlukan suatu cara agar meskipun dokumen itu berada di pihak yang tidak berwenang dokument tersebut tidak bisa dibaca oleh pihak itu. Namun pihak yang berwenang masih tetap dapat membaca dokumen tersebut. Mulailah kriptografi atau seni menyembunyikan muncul.

Pada zaman tersebut muncul sebuah algoritma yang terkenal dalam menyembunyikan informasi dokumen dan sulit di pecahkan. Algoritma tersebut bernama Vigenere Chiper. Namun dengan berkembangnya zaman algoritma ini sudah memiliki banyak kelemahan dan mudah untuk di pecahkan. Karena itu perlu cara untuk mempersulit agar algoritma ini dapat bertahan.

Untuk membuat algoritma ini lebih sulit dipecahkan kita dapat menambahkan algoritma transposisi setelah mengenkripsi dokumen. Dan agar lebih sulit lagi kita melakukan semuanya sebanyak 3 kali seperti algoritma tripel DES.

1.2 Tujuan

- Mengetahui apakah dengan merandom posisi setelah enkripsi dengan vigenere dapat mengurangi permasalahan diatas.
- Menganalisis keamanan dari algoritma super – enkripsi
- Menganalisis keamanan dari algoritma tripel enkripsi
- Menciptakan algoritma yang sulit untuk dipecahkan tetapi mudah untuk digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Pada Makalah ini membahas:

1. Menciptakan algoritma yang tidak mungkin / mempersulit untuk dipecahkan dengan analisis frekuensi
2. Bagaimana menciptakan 1 buah key untuk 2 buah algoritma yang berbeda.

1.4 Batasan Masalah

Hal yang dibahas di makalah ini adalah menciptakan tripel super enkripsi dengan algoritma vigenere dan di acak setelah enkripsinya.

Pada makalah ini tidak membahas tentang menciptakan key yang memperkecil kemungkinan memecahkan algoritma ini dengan analisis frekuensi.

Random yang digunakan adalah random yang

diciptakan dari seed , bukan random yang absolut karena sangat sulit untuk mengimplementasinya.

2. DASAR TEORI

2.1 Vigenere Chiper

Vigenere Chiper menggunakan metode enkripsi abjad majemuk. Metode ini dipublikasikan oleh diplomat (sekaligus seorang kriptologis) Perancis, Blaise de Vigenere pada abad 16 (tahun 1586). Tetapi sebenarnya Giovan Batista Belaso telah menggambarkannya pertama kali pada tahun 1553 seperti ditulis di dalam bukunya *La Cifra del Sig. Giovan Batista Belaso*. Algoritma tersebut baru dikenal luas 200 tahun kemudian yang oleh penemunya *cipher* tersebut kemudian dinamakan *Vigenere Cipher*.

Cipher ini berhasil dipecahkan oleh Babbage dan Kasiski pada pertengahan Abad 19.

Metode ini menggunakan bujursangkar vigenere untuk melakukan enkripsi

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
A	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
B	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A
C	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B
D	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C
E	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D
F	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E
G	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F
H	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G
I	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H
J	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I
K	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
L	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
M	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
N	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
O	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
P	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
Q	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
R	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
S	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
T	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
U	U	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
V	V	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
W	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
X	X	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
Y	Y	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
Z	Z	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y

Gambar 1. Bujursangkar Vigenere

Sehingga untuk mendapatkan satu buah chipertext didapat dengan melihat plaintext pada kolom dan kuncinya pada baris.

Contoh :

PlainText = C

Key = G

Sehingga dengan melihat bujursangkar vigenere didapatkan chipertext I

Untuk mendapatkan Plaintext dari chipertext cukup membalikan hal tersebut.

Dengan melihat key terlebih dahulu pada baris mana lalu menelusuri sampai menemukan chipertext yang dimaksud.

Setelah itu melihat chipertext tersebut berada pada kolom mana.

Contoh:

Key = G

Chipertext = I

Sehingga dengan melihat bujursangkar vigenere didapatkan Plaintext C.

Selain cara diatas dapat juga dengan menggunakan rumus berikut:

$$C_i = (P_i + K_i) \bmod 26$$

sedangkan proses dekripsinya:

$$P_i = (C_i - K_i) \bmod 26$$

dalam hal ini,

Pi: karakter plaintext;

Ci: karakter ciphertext;

Ki: karakter kunci.

Namun hal diatas hanya dapat digunakan untuk karakter 26 bit. Dengan perkembangan zaman jumlah karakterpun juga sangat beragam. Semua bergantung pada jenis karakter yang digunakan. Karakter yang biasa digunakan adalah karakter ASCII yang memiliki 256 jumlah karakternya. Berarti vigenerepun diubah menjadi 256bit. Sehingga rumus vigenere pun berubah menjadi seperti berikut :

$$C_i = (P_i + K_i) \bmod 256$$

sedangkan proses dekripsinya:

$$P_i = (C_i - K_i) \bmod 256$$

dalam hal ini,

Pi: karakter plaintext;

Ci: karakter ciphertext;

Ki: karakter kunci.

Untuk karakter jenis lainnya cukup mengganti pembagian mod dengan jumlah jenis karakter yang digunakan.

Dengan begitu kita dapat mengubahnya ke bahasa pemrograman dengan mudah. Karena kita tidak perlu menggunakan bujursangkar vigenere.

Berikut adalah source code vigenere chiper dengan menggunakan bahasa pemrograman java dengan karakter ASCII 256 bit:

```
public static String EncryptVigenere
(String text,String key){
    String temp = "";
    int k=0;
    char c;
    for(int i =0;i<=text.length()-
1;+i){
        c =
(char)((text.charAt(i)+key.charAt(k))%25
6);
        temp += c;
        ++k;
        if(k >= key.length())
            k=0;
    }
    return temp;
}
```

```

public static String
DecryptVigenere (String text,String
key){
    String temp = "";
    int k=0;
    char c;
    int value;
    for(int i =0;i<=text.length()-
1;++i){
        value = ((text.charAt(i)-
key.charAt(k))%256);
        if(value <0){
            value += 256;
        }
        c = (char)value;
        temp += c;
        ++k;
        if(k >= key.length())
            k=0;
    }
    return temp;
}

```

2.2 Algoritma Transposisi

Algoritma kriptografi Transposisi adalah memindahkan posisi setiap karakter pada plaintextnya sehingga terbentuk sebuah ciphertext dari anagram plaintext.

Algoritma transposisi yang akan digunakan memiliki ide seperti berikut:

- Buat sederetan angka mulai dari 1 sampai dengan jumlah karakter pada plaintext yang akan di transposisi
- Mengacak seluruh deretan angka – angka tersebut dengan seed yang didapat dari key yang dimasukkan
- Bentuk sebuah deretan ciphertext sebanyak jumlah karakter plaintext
- Setelah itu pindahkan karakter plaintext pertama ke nomor yang didapat pada baris pertama pada ciphertext
- Berikutnya dilakukan sama dengan diatas sampai pada akhirnya terbentuk ciphertext yang merupakan anagram plaintext

Untuk mengembalikannya tidak sulit. Cukup membalikan algoritma diatas.

Berikut cara mengembalikannya kembali seperti plaintext:

- Buat sederetan angka mulai dari 1 sampai dengan jumlah karakter pada plaintext yang akan di transposisi
- Mengacak seluruh deretan angka – angka tersebut dengan seed yang didapat dari key yang dimasukkan
- Bentuk sebuah deretan Plaintext sebanyak jumlah karakter Ciphertext
- Letakkan ke plaintext pertama karakter ciphertext sesuai nomor yang didapat pada baris random pertama.

- Lakukan sampai akhir dari baris random yang diciptakan dan akhirnya terbentuk plaintext yang sama seperti awalnya.

Berikut adalah source code transposisi yang digunakan pada makalah ini:

```

public static String EncryptRandomize
(String text,int seed){
    String temp="";
    char[] c = text.toCharArray();
    char[] val = new
char[c.length];
    ArrayList<Integer> array =
CreateRandomizeArray(text.length(),seed)
;
    for(int i
=0;i<text.length();++i){
        val[array.get(i)] = c[i];
    }
    for(int i
=0;i<text.length();++i){
        temp+=val[i];
    }
    return temp;
}

public static String
DecryptRandomize(String text,int seed){
    String temp="";
    ArrayList<Integer> array =
CreateRandomizeArray(text.length(),seed)
;
    char[] c = text.toCharArray();
    char[] val = new
char[c.length];
    for(int i
=0;i<text.length();++i){
        val[i] = c[array.get(i)];
    }
    for(int i
=0;i<text.length();++i){
        temp += val[i];
    }
    return temp;
}

public static ArrayList<Integer>
CreateRandomizeArray(int size, int seed)
{
    Random rand = new
Random(seed);
    ArrayList<Integer> array = new
ArrayList<Integer>();
    for (int i = 0; i < size; ++i)
    {
        array.add(i);
    }
    java.util.Collections.shuffle(array,
rand);
    return array;
}

```

```
}
```

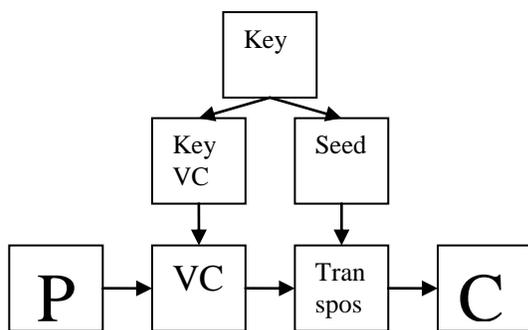
2.3 Algoritma Super Enkripsi

Super Enkripsi adalah algoritma kriptografi kombinasi dari algoritma kriptografi substitusi dan algoritma kriptografi transposisi.

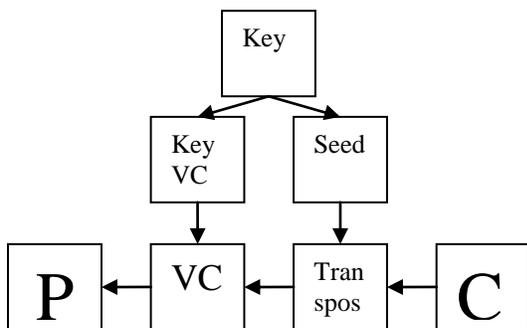
Algoritma super enkripsi yang dilakukan adalah melakukan algoritma vigenere chiper yang diberikan pada bagian sebelumnya lalu di transposisi dengan algoritma transposisi yang diberikan sebelumnya juga.

Sementara itu algoritma Super Dekripsinya adalah melakukan dekripsi transposisi baru dekripsi vigenere chiper

Berikut adalah bagan dari algoritma Super Enkripsi yang digunakan.



Gambar 2. Bagan Super Enkripsi



Gambar 3. Bagan Super Dekripsi

Keterangan

- P = PlainText
- VC = Vigenere Chiper
- Transpos = Algoritma Transposisi
- C = ChiperText
- Key = Key yang dimasukan Pengguna
- Key VC = Key Vigenere Chiper
- Seed = Seed untuk random pada transposisi

Berikut adalah source code algoritma super enkripsi

```
public static String SuperEncrypt
(String text,String Key){
    String temp =text;
    int seed = SeedMaker(Key);
    temp =
    EncryptVigenere(temp, Key);
    temp =
    EncryptRandomize(temp, seed);
    return temp;
}

public static String
SuperDecrypt (String text,String
Key){
    String temp =text;
    int seed = SeedMaker(Key);
    temp =
    DecryptRandomize(temp, seed);
    temp =
    DecryptVigenere(temp, Key);
    return temp;
}

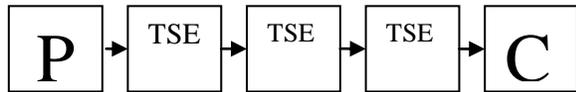
public static int SeedMaker(String
Key){
    int val=0;
    for(int
i=0;i<Key.length();++i){
        val+= Key.charAt(i);
    }
    return val;
}
```

Untuk algoritma SeedMaker dapat diganti – ganti yang penting hasil seed yang didapat adalah hasil seed yang merupakan hasil dari key yang dibangkitkan menjadi seed. Demikian pula dengan key VC. Pada makalah ini tidak dibahas menciptakan key yang baik juga dari key yang dimasukan user. Key yang akan dimasukan ke vigenere chiper dapat juga di bangkitkan dari key yang dimasukan user sehingga key vigenere dan seed selalu unik dan tidak sama dengan key yang dimasukan user.

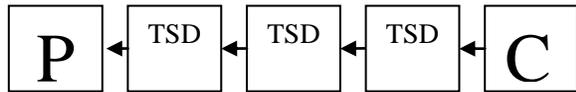
2.4 Algoritma Tripel Enkripsi

Pada algoritma ini, yang dilakukan adalah 3 kali proses Super Enkripsi. Hal ini didasari oleh algoritma Tripel DES yang melakukan enkripsi 3 kali. Cara mendekripsikannya juga mudah. Cukup melakukan super dekripsi 3 kali.

Berikut Adalah bagan dari tripel super enkripsi dan tripel super dekripsi



Gambar 4. Bagan Tripel Super Enkripsi



Gambar 5. Bagan Tripel Super Dekripsi

Keterangan

P = PlainText

C = ChiperText

TSE = Tripel Super Enkripsi

TSD = Tripel Super Dekripsi

Berikut adalah source code algoritma tripel enkripsi dan tripel dekripsi

```

public static String
TripelSuperEncript(String text,String
key){
    String temp = "";
    temp = Encript(text, key);
    temp = Encript(temp, key);
    temp = Encript(temp, key);
    return temp;
}

public static String
TripelSuperDecript(String text, String
key){
    String temp = "";
    temp = Decript(text, key);
    temp = Decript(temp, key);
    temp = Decript(temp, key);
    return temp;
}
  
```

III. ANALISIS

3.1 Uji Coba

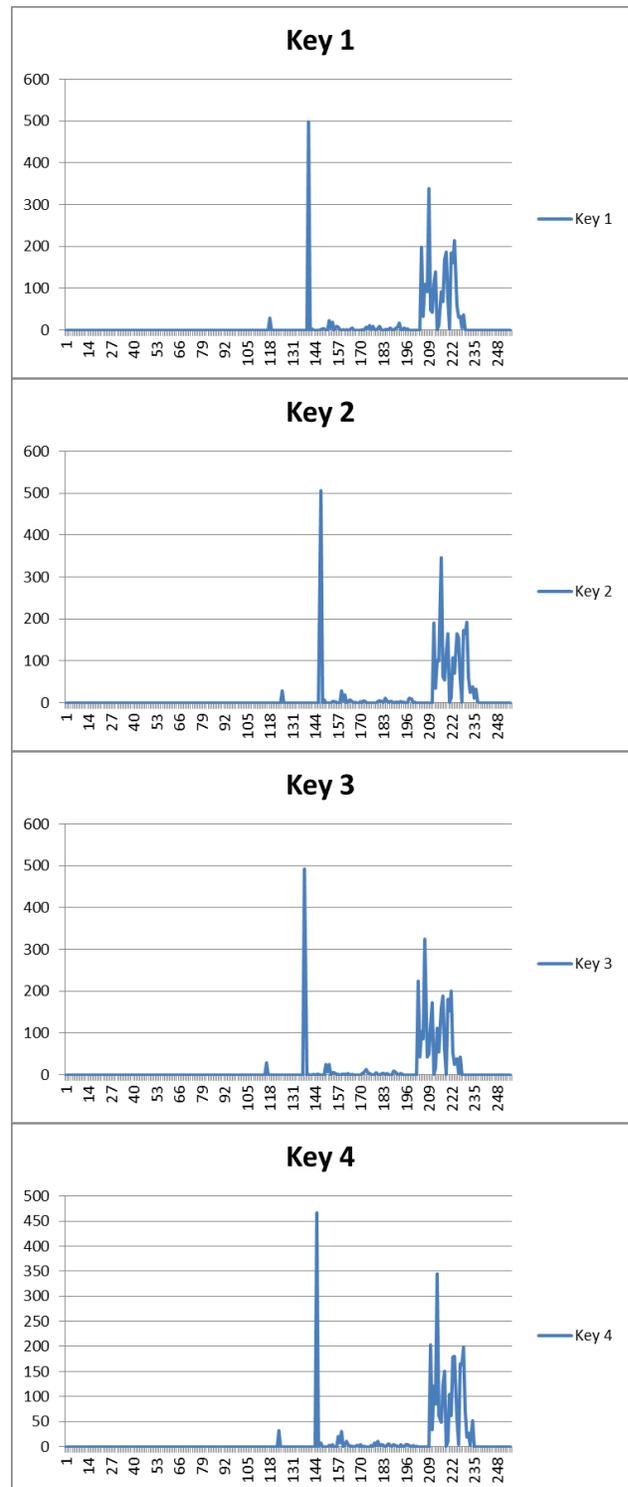
Plaintext yang dimasukan adalah seluruh page <http://www.crystalinks.com/croptheories.html>

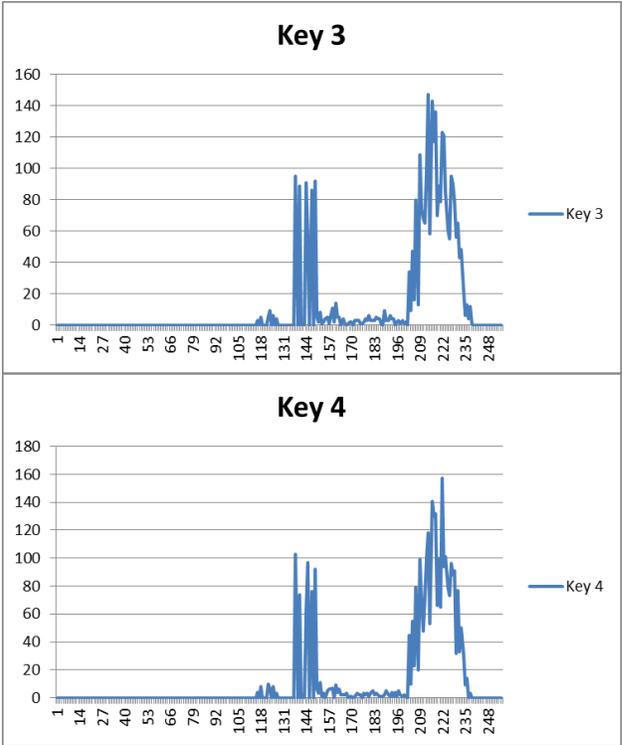
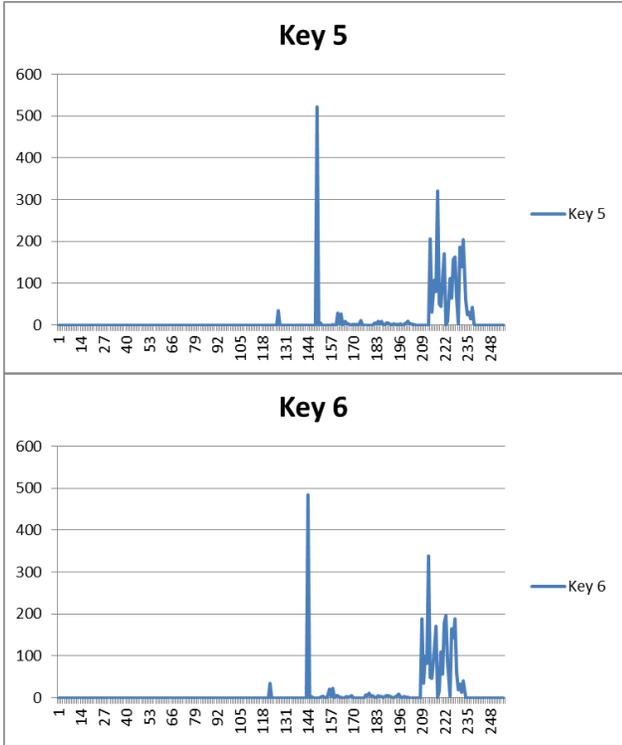
Dan key yang digunakan adalah kript

Sumbu Y adalah jumlah karakter yang keluar dan Sumbu X adalah karakter pada ASCII ke-X

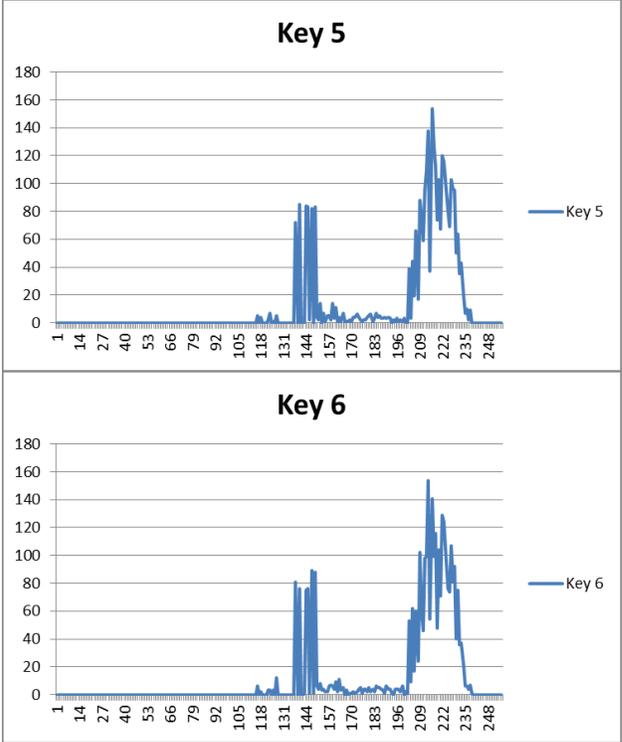
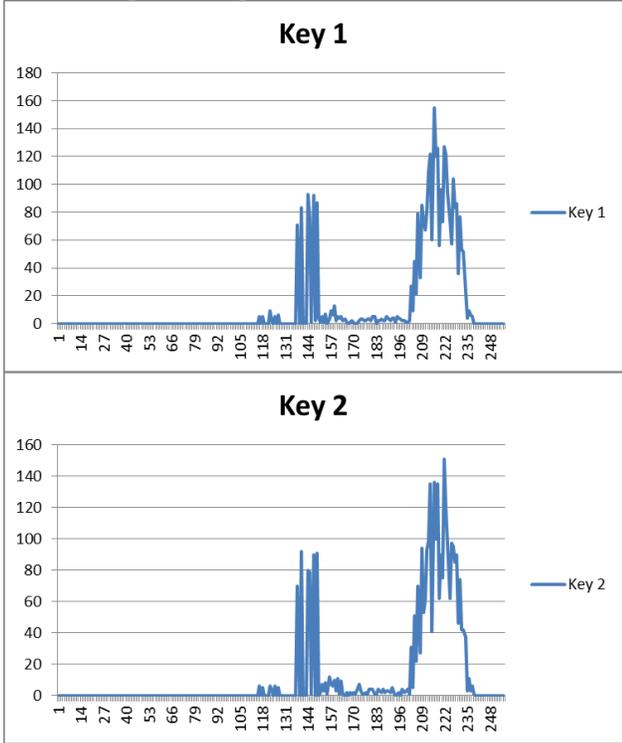
Key ke-n adalah posisi karakter yang di enkripsi dengan key vigenere chiper ke-n

3.1.1 Vigenere Chiper

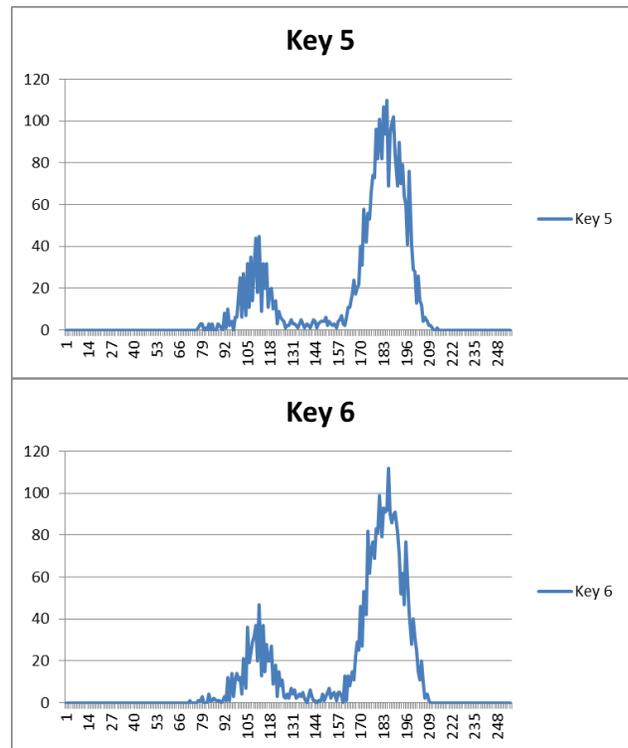
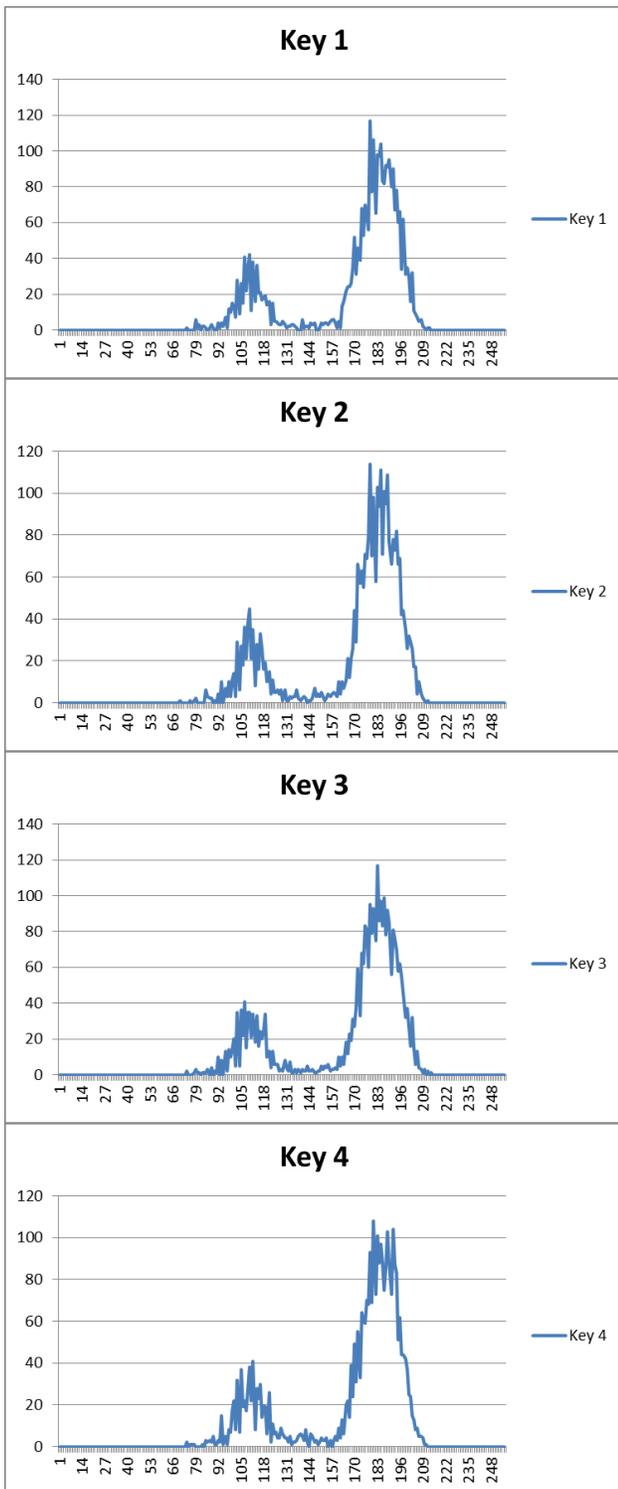




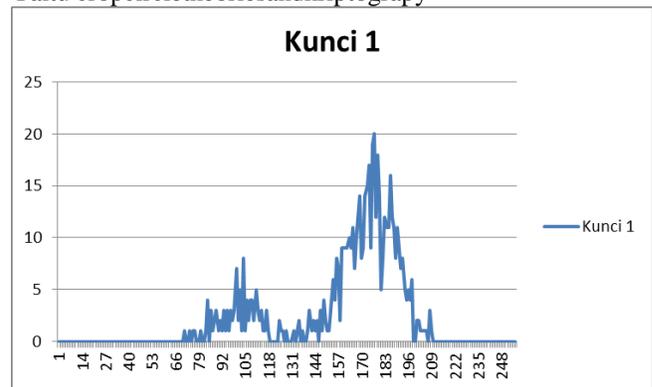
3.1.2 Super Enkripsi



3.1.3 Tripel Super Enkripsi



Salah Satu Bagian Kunci Dengan Panjang Kunci 31
Yaitu `cropcircletheoriesandkriptograpy`



3.2 Analisis

Dilihat dari key – key pada vigenere masih jelas analisis dilakukan karena masih dapat di lihat bahwa ada frekuensi karakter yang menonjol. Yaitu sebanyak 500 kali keluar. Dan posisi karakter berada pada karakter ke 110-120 & 140 – 235.

Setelah dilakukan super enkripsi, frekuensi maksimum menurun sampai dengan 160. Dan karakter yang muncul adalah karakter ke 110 – 235

Setelah dilakukan tripel super enkripsi frekuensi maksimum berada pada 110 dan karakter ke 70 – 210

Tripel Super Enkripsi tidak dapat meratakan distribusi karakter, perbedaan karakter terbanyak dan terkecil masih cukup jauh.

Jarak panjang karakter maksimum dapat ditekan dengan memanjangkan kunci. Namun masih tidak dapat meratakan dengan sempurna

IV. KESIMPULAN

Dengan Super Enkripsi dapat menekan frekuensi maksimum dan menekannya hingga 70% dan mendistribusikan pemerataan karakternya

Dengan Tripel Super Enkripsi menekan hingga 80% dan mendistribusikan pemerataan karakternya lebih baik lagi dibanding dengan Super Enkripsi

Tripel super enkripsi tidak dapat meratakan distribusi karakter yang muncul. Perbedaan karakter terbanyak dengan tersedikit masih cukup mencolok pada grafik diatas padahal penulis mengira pembagian karakter sudah tidak begitu banyak perubahan.

Memecahkan kriptografi ini dengan strategi analisis frekuensi sudah tidak mungkin lagi dipecahkan. Karena adanya transposisi algoritma yang dapat menyalahkan analisisna.

Masih dapat menekan kemunculan frekuensi dengan memanjangkan kunci yang digunakan. Namun distribusi karakter masih tidak sempurna

REFERENCES

- [1] Slide Algoritma Kriptografi Klasik
- [2] <http://www.crystalinks.com/croptheories.html>

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah yang saya tulis ini adalah tulisan saya sendiri, bukan saduran, atau terjemahan dari makalah orang lain, dan bukan plagiasi.

Bandung, 19 Maret 2011



Edwin Romelta / 13508052